

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 050624 SANGGA PURA TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Siti Ramiah

SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun

Email: esramiah@gmail.com

Abstrak

Dari observasi awal terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas VI pada semester ganjil, diketahui hasil belajar matematika siswa masih rendah. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengar penjelasan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD melalui matematika realistik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyeknya adalah siswa kelas VI yang berjumlah 17 orang. Pada pra-siklus diketahui bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 69,41 dengan ketuntasan 29,41%. Namun setelah diberikan tindakan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 75 dengan ketuntasan 64,70%. Pada Siklus II semakin meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 83,23 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika Realistik

Abstrak

From the preliminary observation on the learning process in grade VI odd semester, the students' achievement on Mathematics was still low. The students' participation only listened to the explanation and wrote down the material taught by the teacher. The purpose of this research was to improve the achievement in Mathematics of grade VI Elementary School students towards realistic mathematics. It was a classroom action research with two cycles, each of which covered the plan, action, observation, and reflection. The subjects were 17 students. In the pre-cycle, the students' achievement was 69.41 at 29.41 mastery. In Cycle I, the mean was 75 at 64.70% mastery; and in Cycle II, the mean increased to 83.23 at 82.35% mastery. It could be concluded that through the realistic approach it could improve the achievement in Mathematics of the 2017/2018 grade VI students of Public Primary School Number 050624 Sangga Pura.

Keywords: learning achievement, realistic mathematics

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Proses pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan belajar itu. Guru harus bisa menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan benda atau objek yang konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah matematika. Matematika dapat menyiapkan individu dalam meningkatkan taraf hidup dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika telah diberikan sejak siswa di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting dalam jenjang selanjutnya. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Matematika dapat berfungsi mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa di sekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Matematika. Dalam KTSP (2007: 143-144) tujuan mata pelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik yaitu:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau aljabar secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas diungkapkan bahwa tujuan mata pelajaran Matematika salah satunya adalah pembentukan sikap siswa. Sikap merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Sikap terhadap matematika adalah ranah afektif yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa dalam pemikiran matematika dan

pemecahan masalah. Siswa yang memiliki sikap positif akan menunjukkan tindakan yang selalu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk keberhasilan pembelajarannya adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 050624 Sangga Pura menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru tidak menggunakan alat peraga tetapi dalam pembelajaran tersebut guru menekankan bahwa setidaknya siswa hafal dengan materi tersebut. Padahal hafalan bukanlah solusi untuk memahami sebuah materi. Siswa juga tidak semuanya aktif dalam diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tetapi belum ada siswa yang berani untuk menunjukkan jari. Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa tetapi siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tepat. Guru juga tidak mengkaitkan materi dengan lingkungan siswa. Pembelajaran seperti ini akan mudah dilupakan oleh siswa karena siswa tidak menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa tergolong rendah dari mata pelajaran lainnya. Banyak siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dibutuhkan solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam belajar matematika adalah Pembelajaran Matematika Realistik. Pembelajaran ini menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh murid sendiri. Pembelajaran matematika realistik sebagai kegiatan yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa. Matematika realistik pada dasarnya adalah pola belajar yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Artikel ini akan mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura tahun pelajaran 2017-2018.

B. KAJIAN TEORI

a. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (2006:30) mengemukakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Winkel dalam Purwanto (2010: 45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sudjana (2006:22) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley dalam Sudjana (2006:22) membagi tiga macam hasil belajar: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Gagne (Sudjana, 2006:22) membagi lima kategori hasil belajar: 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Syah (2003: 144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- a) Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - **Fisiologi**, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - **Kondisi psikologis**, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda. Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

b. Pendekatan Matematika Realistik

1. Pengertian Pembelajaran Matematika Realistik

Aisyah (2007) menyebutkan bahwa pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi-eksplorasi nyata.

Tarigan (2006: 3) menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika Realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh murid sendiri. Masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan starting point dalam pembelajaran matematika.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika Realistik

Traffers dalam Wijaya (2011: 21) merumuskan 5 karakteristik pembelajaran matematika realistik, yaitu:

a) Penggunaan konteks

Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa alam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa.

b) Penggunaan model untuk matematisasi progresif

Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan dan matematika tingkat konkret menuju pengetahuan matematika tingkat formal. Proses ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Matematisasi horizontal. Matematisasi horizontal adalah proses penyelesaian soal-soal kontekstual dari dunia nyata.
- Matematisasi vertikal. Matematisasi vertikal adalah proses formalisasi konsep matematika.

c) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa

Hasil kerja dan konstruksi siswa selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika dan tidak hanya bermanfaat dalam membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga sekaligus mengembangkan aktifitas dan kreativitas siswa.

d) Interaktivitas

Proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan suatu proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.

e) Keterkaitan

Konsep-konsep dalam matematika tidak bersifat parsial, namun banyak konsep matematika yang memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, konsep-konsep matematika tidak dikenalkan kepada siswa secara terpisah atau terisolasi satu sama lain. Pendidikan matematika realistik menempatkan keterkaitan (*intertwinment*) antar konsep matematika sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran matematika Realistik di atas, maka langkah-langkah dalam kegiatan inti proses pembelajaran matematika realistik pada penelitian ini sebagai berikut.

- Langkah 1. Memahami masalah kontekstual.
Guru memberikan masalah kontekstual dan siswa memahami masalah tersebut.
- Langkah 2. Menjelaskan masalah kontekstual.
Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk dan saran mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.
- Langkah 3. Menyelesaikan masalah kontekstual.
Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan soal-soal tersebut.
- Langkah 4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan teman satu kelas.
- Langkah 5. Menyimpulkan.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SD Negeri 050624 Sangga Pura di desa Sangga Pura Kec. Sei Bingai Kabupaten Langkat tepatnya di kelas VI SD 050624 Sangga Pura pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 050624 Sangga Pura pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018. Jumlah siswa sebanyak 17 orang dimana siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang. Karakteristik siswa adalah kemampuan hasil belajar siswa berbeda-beda, selain itu kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang kedua orangtuanya pekerja sebagai petani.

Prosedur penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menggunakan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018. Pelaksanaan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tersebut dilakukan Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- ✓ Peneliti menentukan cara peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik dalam pembelajaran Matematika.
- ✓ Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- ✓ Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Guru harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Pelaksana tindakan pada penelitian ini adalah guru kelas dan peneliti sebagai pengamat.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi (pengamatan) dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru untuk selanjutnya mengenali hal-hal yang masih perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Instrument dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan hasil test untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Test terdiri dari dua bagian yaitu test untuk siklus 1 berjumlah 10 soal pilihan berganda dan test untuk siklus 2 berjumlah 10 pilihan berganda.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes dan observasi.

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- ❖ Nilai Evaluasi = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- ❖ Persentase ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$

Adapun tabel penilaian pada aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

No	Nilai	Kategori
1	16-20	Sangat Baik

2	11-15	Baik
3	6-10	Cukup
4	0-5	Kurang

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan matematika realistik dikatakan berhasil apabila 80% siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 mendapatkan nilai 75.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Deskripsi Awal Siswa

Adapun siswa laki-laki kelas ini berjumlah 8 siswa dan siswa perempuan berjumlah 9 siswa. Karakteristik siswa tersebut adalah siswa yang hasil belajarnya masih sangat rendah dan keaktifan dan kemauan belajar di kelas yang masih sangat kurang. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan sebelum penelitian dilakukan.

b) Hasil Belajar Siswa Siklus Awal

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan test awal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Namun pada tahap awal ini peneliti tidak meneliti aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Tahap ini, peneliti hanya melakukan instrument test awal, sebelum tindakan dilakukan.

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pra-Siklus

Jumlah	1180
Nilai Rata-Rata	69,41
Persentase Ketuntasan	29,41%
Jumlah Tuntas	5 siswa
Jumlah Tidak Tuntas	12 Siswa

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 sangat rendah. Hasil tersebut terlihat jelas pada nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 69,41 dengan persentase ketuntasan hanya 29,41%. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mengerti dan belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Metode pembelajaran yang digunakanpun masih monoton.

c) Hasil Penelitian Siklus I

Melihat rendahnya hasil belajar matematika siswa pra-siklus, maka pada siklus ini peneliti akan memberikan tindakan berupa pemberian metode pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik. Diakhir pertemuan peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Pada siklus ini tidak hanya meneliti hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa juga diamati.

Tabel 2 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

Jumlah	1275
Nilai Rata-Rata	75

Persentase Ketuntasan	64,70%
Jumlah Tuntas	11 siswa
Jumlah tidak tuntas	6 siswa

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 050624 Tahun Pelajaran 2017-2018 mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan matematika realistik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang berhasil diperoleh mencapai 75 dengan persentase 64,70%. Hal ini membuktikan bahwa melalui pendekatan matematika realistik siswa lebih paham dan mengerti mengikuti pembelajaran matematika.

Tabel 3 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa berusaha untuk bertanya.	√				
2	Siswa berusaha menemukan masalah matematika dari kehidupan sehari-hari.	√				
3	Siswa berusaha untuk berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi.		√			
4	Siswa berusaha memanfaatkan pikiran dan usahanya yang telah didapat.	√				
Jumlah Skor		5				
Kategori		Kurang				

Tabel 4 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa berusaha untuk bertanya.			√		
2	Siswa berusaha menemukan masalah matematika dari kehidupan sehari-hari.		√			
3	Siswa berusaha untuk berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi.			√		
4	Siswa berusaha memanfaatkan pikiran dan usahanya yang telah didapat.		√			
Jumlah Skor		10				
Kategori		Cukup				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 1 siklus I hanya mencapai 5 dengan kategori kurang. selanjutnya pada pertemuan 2, perolehan jumlah skor mencapai 10 dan kategori yang didapatkan CUKUP.

d) Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 mengalami peningkatan. Namun, hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan harapan. Untuk itu peneliti masih melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus ini peneliti masih akan memberikan tindakan berupa pemberian model pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik. Diakhir pertemuan, peneliti akan membarikan tes untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Selain hasil belajar, aktivitas belajar siswa juga diamati pada siklus ini.

Tabel 5 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

Jumlah	1415
Nilai Rata-Rata	83,23

Persentase Ketuntasan	82,35%
Jumlah Tuntas	14 siswa
Jumlah Tidak Tuntas	3 Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 semakin meningkat. Hal itu terlihat pada nilai rata-rata yang berhasil diperoleh mencapai 83,23 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Dan hasil tersebut sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan bahkan telah melampauinya. Hasil tersebut bisa diperoleh karena siswa sudah mengerti mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik.

Tabel 6 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa berusaha untuk bertanya.				√	
2	Siswa berusaha menemukan masalah matematika dari kehidupan sehari-hari.			√		
3	Siswa berusaha untuk berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi.					√
4	Siswa berusaha memanfaatkan pikiran dan usahanya yang telah didapat.			√		
Jumlah Skor		15				
Kategori		Baik				

Tabel 7 Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa berusaha untuk bertanya.					√
2	Siswa berusaha menemukan masalah matematika dari kehidupan sehari-hari.				√	
3	Siswa berusaha untuk berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi.					√
4	Siswa berusaha memanfaatkan pikiran dan usahanya yang telah didapat.					√
Jumlah Skor		19				
Kategori		Sangat Baik				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura pada siklus II pertemuan 1 terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai skor sebesar 15 dengan kategori Baik. Kemudian pada pertemuan 2, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 semakin meningkat. Hal itu terlihat dari perolehan skor yang mencapai 19 dengan kategori SANGAT BAIK.

2. Pembahasan

Pada observasi awal diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018 sangat rendah. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Guru hanya menekankan sistem hafalan kepada siswa, padahal hafalan bukanlah solusi untuk memahami sebuah materi. Selain itu guru juga jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Uraian	Siklus Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1180	1275	1415
Nilai Rata-Rata	69,41	75	83,23
Persentase Ketuntasan	29,41%	64,70%	82,35%
Jumlah Tuntas	5 siswa	11 siswa	14 siswa
Jumlah Tidak Tuntas	12 Siswa	6 siswa	3 Siswa

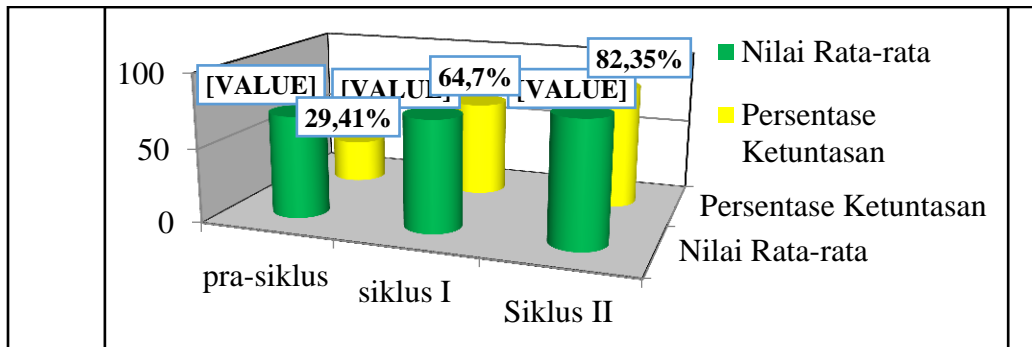


Diagram 1 Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I diketahui nilai rata-rata yang berhasil diperoleh sebesar 75 dengan persentase ketuntasan 64,7% dan nilai rata-rata yang berhasil diperoleh pada siklus II sebesar 83,23 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Selain itu, melalui pendekatan matematika realistik, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran matematika berlangsung semakin meningkat. Hal itu terlihat dari kategori yang didapatkan pada siklus I CUKUP dan pada siklus II mendapatkan kategori SANGAT BAIK.

E. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terbukti bahwa melalui pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan selama mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini membuktikan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan metode pendekatan matematika realistik.

2. Saran

Sehubungan dengan simpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pendekatan matematika realistik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

- Guru dalam mendidik siswa harus lebih sabar dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa aktif, disiplin, dan mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

- b) Setelah siswa melakukan tes, hendaknya guru memberikan komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Katagiri, S. 2004. *Mathematical Thinking and How to Teach It*. Tokyo: University of Tsukuba
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sembiring, R. K. 2010. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan Tantangannya*. Vol.1 No. 1 Juli 2010, pp. 11-16
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A. 2012. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.